



PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMA SYEKH YUSUF TANGERANG

IRMA SURYANI

SMP Syekh Yusuf Kota Tangerang
irmasurya14@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the magnitude of the influence of Personality Competencies and Islamic Religious Education Learning Methods Against Student Learning Outcomes of Shaykh Yusuf High School in Tangerang City. This research is a quantitative study and the method used in this study is the Survey Explanatory research method. The population of this study was 79 students in class X and XI of Sheikh Yusuf High School in Tangerang. The sample in this study were 66 students taken at random (random sampling). Primary data collection was carried out by distributing questionnaires to students of Sheikh Yusuf High School in Tangerang City. The results showed that: 1) There was a positive and significant influence of personality competence on the PAI learning outcomes of Syekh Yusuf Tangerang high school students. This is evidenced by the acquisition of Sig. $0.00 < 0.05$ and tcount 9.7778. 2) There is a positive and significant effect of learning methods on the learning outcomes of PAI students of Sheikh Yusuf High School Tangerang. This is evidenced by the acquisition of Sig. $0.00 < 0.05$ and tcount 7.605. 3) There is a positive and significant influence of personality competence and learning methods together on the PAI learning outcomes of Syekh Yusuf Tangerang high school students. This is evidenced by the acquisition of Sig. $0.00 < 0.05$ and Fcount of 29.167.

Keywords: *Personality Competence, Islamic Religious Education Learning Methods, Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kepribadian siswa di lingkungan sekolah sangat penting dan luas. Di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru tentunya berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses transfer ilmu dan sikap dan pada saat proses itulah peran-peran guru menanamkan kepribadian yang baik kepada siswa serta menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswinya. Jika kepribadian baik telah menjadi budaya dalam diri siswa sejak dini, maka kepribadian tersebut akan



mengantarkan siswa selalu berbuat jujur, berbuat baik, dan bertanggung jawab. Berdasarkan rasionalisasi di atas, diperlukan kompetensi kepribadian yang baik untuk menjadi guru profesional. Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru akan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa melalui transfer nilai.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Kompetensi pedagogik dan Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang penulis beri judul: **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Syekh Yusuf Kota Tangerang.”**

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak dipersiapkannya perencanaan kegiatan pembelajaran secara sistematis sebelum mengajar, menyebabkan guru tidak terampil dalam proses belajar mengajar.
2. Kegagalan guru dalam mengajar bukan hanya disebabkan kurang menguasai materi bidang studinya, tetapi karena mereka tidak tahu atau belum mampu mengelola kelas, karena pengelolaan kelas merupakan tugas utama guru dan wali kelas dalam menciptakan suasana kelas yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran semaksimal mungkin.
3. Kurangnya keteladanan guru merupakan gejala negatif sebagai suatu penghalang dan kesulitan yang sangat menonjol dalam proses belajar mengajar, hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi dan hasil belajar.
4. Sering mengeluhnya siswa atas pembelajaran yang diberikan hanya dengan metode ceramah saja. Padahal pembelajaran yang seperti ini membuat siswa akan cepat bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran akibatnya ngantuk, dan pastinya hasil belajar siswa tidak optimal.
5. Kurang tepatnya guru memilih suatu metode yang sesuai dan cocok dengan materi yang disampaikan atau saat berlangsung proses belajar mengajar, mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak optimal.
6. Hasil belajar siswa belum memenuhi Kerriteria Ketuntasan Minimal, masih ada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM (75).



Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi kepribadian terhadap hasil belajar pada siswa di SMA Syekh Yusuf Kota Tangerang
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar pada siswa di SMA Syekh Yusuf Kota Tangerang
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi kepribadian dan metode pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada siswa di SMA Syekh Yusuf Kota Tangerang.

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi adalah merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Beranjak dari inilah kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Dalam Undang-Undang, nomer 14 tahun 2005 Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni "*Competence*" yang memiliki arti kecakapan dan kemampuan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan dan memutuskan sesuatu, kalau kompetensi berarti kemampuan dan kecakapan, maka hal ini berarti erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan sebagai guru.

Guru atau pendidik menurut Nawawi dalam Ramayulis (2016: 58) adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Lebih khususnya diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak-anak mencapai kedewasa. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi kepribadian guru tercermin dari indikator sikap dan keteladanan. Pribadi guru memiliki andil yang sangat



penting dalam keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam pembentukan pribadi peserta didik, sehingga kepribadian yang baik akan menunjang kesuksesan pendidikan.

Metode Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2009:147) “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.” Menurut Syah (2015: 201) “metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.” Sudjana (2014: 76) “metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.”

Adapun menurut Darajat (2012: 26) pembelajaran dalam bahasa Arab disebut *ta'lim* (تعليم) yang berasal dari kata kerja “*allama*” (عَلَّمَ) yang berarti “mengajar”. Jadi makna *ta'lim* dapat diartikan “pembelajaran” seperti dalam bahasa Arab dinyatakan *tarbiyah wa ta'lim* yang artinya “pendidikan dan pembelajaran”. Kata *ta'lim* (تعليم) dengan kata kerja *allama* (عَلَّمَ) juga sudah dipergunakan pada masa Nabi, baik di dalam Alquran maupun Hadits serta pemakaian sehari-hari pada zaman dahulu lebih sering dipakai dari pada kata *tarbiyah*. Kata *allama* (عَلَّمَ) memberi pengertian hanya sekadar memberitahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan keperibadian, karena sedikit sekali kemungkinan ke arah pembentukan keperibadian yang disebabkan pemberian pengetahuan.

Dengan demikian bagi seorang guru harus benar-benar mengerti metode mana yang dominan difahami siswa dan dapat digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan yang hendak dicapai terealisasikan dengan baik.

Hasil Belajar

Kata hasil belajar berasal dari bahasa Belanda “*Prestatie*” dalam bahasa Indonesia menjadi hasil yang berarti hasil usaha. Dalam literature, hasil selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti yang dikemukakan Dimiyati (2009: 20) dalam setiap belajar dapat menghasilkan hasil belajar, yang dapat diketahui setelah melakukan pengukuran. Sedangkan Winkel (2013: 162) mengartikan kata “hasil” sebagai buku keberhasilan usaha yang dicapai. Jadi



hasil adalah istilah yang digunakan untuk menunjuk tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu usaha tertentu. Menurut Djamarah (2014: 20) hasil adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun secara kelompok. Pengertian hasil belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli di antaranya Syah (2017: 141) menjelaskan bahwa: "hasil belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu".

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian atas pengetahuan atau keterampilan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai pada periode tertentu.

Pembelajaran PAI

Istilah Pendidikan sebagaimana termaktub dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan iklim belajar belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan Negara. Dengan usaha sadar mengandung pengertian bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana matang, jelas, lengkap dan menyeluruh berdasarkan pemikiran yang rasional dan objektif. Adapun dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 1 ayat (1), disebutkan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan pesertadidik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan Pendidikan Islam Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan iklim belajar belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif



mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, meningkatkan keyakinan, mengembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Survey Explanatory*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan Xi SMA Syekh Yusuf Tangerang yang berjumlah 79 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 66 siswa yang diambil secara acak (*random sampling*).

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri (parsial) digunakan uji t. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Selain itu uji t juga dapat dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (p-value), dengan ketentuan hipotesis yaitu, apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

a. Hipotesis Pertama: Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X_1) terhadap Hasil Belajar PAI Siswa (Y)

Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$



Artinya jika hasil perhitungan analisis didapatkan nilai pengaruh X_1 dengan Y sama dengan 0 (nol), maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh positif antara kompetensi kepribadian terhadap hasil belajar PAI siswa. Jika hipotesis pertama tidak dapat dibuktikan maka menggunakan hipotesis alternatif yaitu adanya pengaruh positif antara kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar PAI siswa.

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Coefficients Regresi Variabel X_1 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	60,165	40,972		12,10	0,000
¹ Kompetensi kepribadian	0,212	0,076	0,275	9,778	0,006

Dari table di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian terhadap hasil belajar PAI siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,006 < 0,05$ dan $t_h = 9,778$ lebih besar dari t_{tabel} dengan $df (66-2 = 64) = 1,998$

Adapun kontribusi variabel kompetensi kepribadian terhadap hasil belajar PAI siswa dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x_1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,275 \times 0,749 \times 100 \% = 20,59 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas XI di SMA Kota Tangerang sebesar 20,59 %



b. Hipotesis Kedua: Pengaruh Metode Pembelajaran (X₂) Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa (Y)

Hipotesis yang diuji adalah

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya jika hasil perhitungan analisis didapatkan nilai pengaruh X₂ dengan Y sama dengan 0 (nol), maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh positif antara metode pembelajaran terhadap hasil belajar PAI siswa. Jika Hipotesis kedua tidak dapat dibuktikan maka menggunakan hipotesis alternatif yaitu adanya pengaruh positif antara metode pembelajaran terhadap hasil belajar PAI siswa

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Coefficients Regresi Variabel X₂ terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60,165	40,972		12,10	0,000
1 Metode pembelajaran	0,134	0,083	0,159	7,605	0,011

Dari table di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar PAI siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,011 < 0,05 dan t_h = 7,605 lebih besar dari t_{tabel} dengan df (66-2 = 64) = 1,998

Adapun kontribusi variabel minat belajar terhadap kemampuan menulis cerita pendek dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_2y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x_2y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,159 \times 0,687 \times 100 \% = 10,92\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas XI di SMA Kota Tangerang sebesar 10,92 %.



2. Pengujian Secara Bersama-sama (Uji F)

Hipotesis Ketiga: Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X_1) dan Metode Pembelajaran (X_2) Secara Bersama-Sama terhadap Hasil Belajar PAI Siswa (Y)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) digunakan uji F. Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0, \text{ atau } \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya jika hasil perhitungan analisis didapatkan nilai pengaruh X_1 , dan X_2 terhadap Y sama dengan 0 (nol), maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh positif antara kompetensi kepribadian (X_1) dan metode pembelajaran (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI siswa (Y). Jika Hipotesis pertama tidak dapat dibuktikan maka menggunakan hipotesis alternatif yaitu terdapat pengaruh positif antara kompetensi kepribadian guru (X_1) dan metode pembelajaran (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI siswa (Y).

Selanjutnya untuk menguji pengaruh variabel kompetensi kepribadian guru dan metode pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI siswa digunakan uji F sebagai berikut:

Uji F (Anova)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2080,819	2	1040,409	29,167	0,000 ^b
Residual	12598,515	64	113,500		
Total	14679,333	66			

a. Dependent Variable: Hasil belajar PAI siswa

b. Predictors: (Constant), Metode pembelajaran, Kompetensi kepribadian

Berdasarkan hasil uji F pada tabel Anova di atas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 29,167. Hasil F hitung tersebut kemudian



dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikansi 95% dengan df (64;2) diperoleh nilai F tabel yaitu, 19,487. Setelah dibandingkan ternyata nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($29,167 > 19,487$). Demikian juga dengan melihat taraf signifikansi (p-value), pada tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig.) = 0,000. Ini berarti nilai Sig < nilai α ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru (X_1) dan metode pembelajaran (X_2) secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa (Y)

Selanjutnya setelah disimpulkan bahwa persamaan garis regresi berganda berpengaruh signifikan, berikutnya perlu dicari seberapa kuat pengaruh antara variabel kompetensi kepribadian dan metode pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI siswa.

Berdasarkan hasil analisis SPSS, diketahui nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Coefficients Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,676 ^a	0,457	0,126	10,654	1,658

a. Predictors: (Constant), Metode pembelajaran, Kompetensi kepribadian

b. Dependent Variable: Hasil belajar PAI siswa

Berdasarkan hasil tabel analisis di atas terlihat bahwa pengaruh antara kompetensi kepribadian (X_1) dan metode pembelajaran (X_2) terhadap hasil belajar PAI siswa (Y) diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,457. Ini memberi arti bahwa sekitar 45,7% variasi yang terjadi pada hasil belajar PAI siswa SMA Syekh Yusuf Tangerang dapat dijelaskan oleh kompetensi kepribadian (X_1) dan metode pembelajaran (X_2)

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis statistik yang telah diuraikan di atas dapat diketahui nilai-nilai hasil statistik pada masing-masing variabel dan tingkatan besarnya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil



tersebut dijadikan sebagai dasar dalam pembahasan penelitian, sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X_1) Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa

Berdasarkan analisis uji t, menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 9,778. Nilai t_{hitung} ini kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 95% dengan df 64 diperoleh nilai yaitu 1,981. setelah dibandingkan ternyata nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($7,531 > 1,981$). Demikian juga dengan taraf signifikansi (p-value), pada tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig.) = 0,000. Ini berarti nilai Sig < nilai α ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru (X_1) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa (Y). Sementara itu nilai koefisien pengaruh sederhana (r_{xy}) antara Kompetensi kepribadian (X_1) dengan hasil belajar PAI siswa (Y) diperoleh nilai sebesar 0,241 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0.006. Karena nilai Sig. < $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara Kompetensi kepribadian guru (X_1) dengan hasil belajar PAI siswa menunjukkan koefisien pengaruh signifikan.

2. Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa (Y)

Berdasarkan analisis uji t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 7,605. Nilai t_{hitung} ini kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 95% dengan df 64 diperoleh nilai yaitu 10,981. setelah dibandingkan ternyata nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($7,605 > 1,981$). Demikian juga dengan taraf signifikansi (p-value), diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig.) = 0,000. Ini berarti nilai Sig < nilai α ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Syekh Yusuf Tangerang.

3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian (X_1) dan Metode Pembelajaran (X_2) Secara Bersama-Sama Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa (Y)

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 29,167. Hasil F_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% dengan df (64;2) diperoleh nilai F tabel yaitu, 19,486. Setelah dibandingkan ternyata nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($29,167 > 19,485$). Demikian juga dengan melihat taraf signifikansi (p-value), pada tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig.) = 0,000. Ini



berarti nilai Sig < nilai α ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru (X_1) dan metode pembelajaran (X_2) secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa (Y).

Dari hasil analisis diperoleh informasi bahwa nilai intercept garis regresi (a) diperoleh 60,165 sedangkan nilai slope atau koefisien regresi b_1 sebesar 0,212, dan b_2 sebesar 0,134 sehingga menghasilkan persamaan garis regresi berganda sebagai berikut: $\tilde{Y} = a + bX_1 + bX_2 = 60,165 + 0,212X_1 + 0,134X_2$. Dari persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa: Keseluruhan variabel bebas (kompetensi kepribadian (X_1) dan metode pembelajaran (X_2), memberikan pengaruh yang positif terhadap variabel terikat hasil belajar PAI siswa (Y). Nilai koefisien kompetensi kepribadian sebesar 0,212 yang berarti bahwa jika kompetensi kepribadian semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka hasil belajar PAI siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,212. Nilai koefisien metode pembelajaran sebesar 0,134 yang berarti bahwa jika metode pembelajaran semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka hasil belajar PAI siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,134.

Variabel yang memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar PAI Ssiswa adalah variabel kompetensi kepribadian guru yakni sebesar 0,212, sedangkan variabel metode pembelajaran memberikan pengaruh yang lebih kecil terhadap hasil belajar PAI siswa yakni 0,134. Berdasarkan sistesis pada bab II, secara teoritis terdapat hubungan yang timbal balik antara kompetensi profesional, motivasi dan prestasi. Kompetensi profesional dan metode pembelajaran menjadi syarat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Syekh Yusuf Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,00 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 9,778.

Dalam metode pembelajaran terdapat pengaruh positif dan signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Syekh Yusuf



Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,00 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 7,605.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepribadian dan metode pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Syekh Yusuf Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,00 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 29,167.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dan mempertimbangkan kompetensi guru dalam menyusun berbagai kebijakan yang berkenaan dengan penempatan, pembinaan, penghargaan, dan pengembangan karir pendidikan guru.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih kreatif dalam menyampaikan materi sehingga siswa tidak merasa bosan pada saat anda menyampaikan materi pelajaran. Disamping itu juga mengenali modalitas dari masing-masing siswa sehingga apa yang anda sampaikan sesuai dengan keinginan dari masing-masing siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar PAI siswa dengan menambahkan faktor-faktor selain kompetensi kepribadian dan metode pembelajaran, misalnya: hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan belajar siswa, kemandirian siswa. Penelitian selanjutnya juga disarankan agar menggunakan metode lain dalam meneliti prestasi belajar siswa, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap siswa, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Muhamad Al-Naquib, 2014, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan,).
- Arifin, HM, 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara,).
- _____ 2011, *Kapita Satekta Pendidikan*, (Semarang: CV. Toha Putra,).
- Aziz, Shalih Abdul, 2009, *At-Tarbiyah wa Thuruq at-Tadris*, (Mesir: Dar Al-Ma'rif)
- Badudu, J.S. et al, , 2016, *Kamus Unmm Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan), Cet.Ke-3.
- Depag RI, 2011, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT.Listak Marta Putra).
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain, 2014, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Effendy, Onong Uchjana dan Thun Surjaman. (ed), 2009, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Hasan, Handani, 2011, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Ilyas, Ashelly, 2015, *Mendambakan Anak Sholeh*, (Bandung: Al-Bayan).
- Kunr, 2017, *Pendidik Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Pendidik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,).
- Mulyasa, E, 2017. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya,).
- Nawawi, Hadari. 2009, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung,).
- Nizar, Samsul, 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers,).
- Padil, Moh dan Triyo Supriyatno, 2017, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: UIN Malang Press,).
- Pandie, Iraamsyah Ali, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional).
- Ramayulis, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia).
- Rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru/ di akses pada tanggal 08 Januari 2020 pukul 21.00 WIB.
- Roestiyah, N.K, 2012, *Masalah Ilmu Kependidikan*, Cet. III. (Jakarta: Bina Aksara).
- Rohani H.M. , 2011, *Ahmad dan Abu Ahmadi, Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta).



- Sagala, Syaiful, 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan (Pemberdayaan Guru. Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah)* (Bandung: Alfabeta).
- Sanjaya, Wina., 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta: Kencana).
- Sudjana, Nana., 2014, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Syah, Muhibbin, 2015, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang,, 2016,*Dasar-Dasar Kependidikan Mam,* (Surabaya: Karya Abditama).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka).
- Undang-Undang RI, Tentang Guru dan Dosen, Nomer: 14 Tahun 2005, Pasal 1.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B, 2011, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia,* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Usman, M. Basyiruddin, 2012, *Metodologi Pembelajaran Islam,* (Jakarta: Ciputat Pers,).
- Usman, Moch. Uzer, 2011, *Menjadi Pendidik Profesional,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- _____, 2017, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya).
- Yulius, S, 2014, *Kamus Baru Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Usaha Nasional,).